Tugas Individu

Mata Kuliah: Bimbingan Belajar

Dosen: Jusmawati,S.Pd.,M.Pd

**UPAYA GURU MENGATASI KENDALA BELAJAR MENGAJAR SELAMA
PANDEMI PADA SISWA KELAS II DI SDN 14 CIKOANG**

ASRIANI

18093188206035

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS MEGAREZKY

T.A 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini berjudul tentang “Literasi Pendidikan” dimana didalamnya membahas tentang banyak pembahasan mengenai apa itu literasi pendidikan. Kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan dampak positif bagi kita semua utamanya kita sebagai pelajar , diharapkan agar dapat memahami betul isi dari makalah ini . saya menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak sekali kekurangan baik dari segi isi, penulisan, maupun kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan makalah ini selanjutnya , akan saya terima dengan senang hati.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penyusunan makalah ini. Karena tanpa bantuan dari mereka, makalah ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Walaupun makalah ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Saya mohon untuk saran dan kritiknya. Terima kasih.

Takalar ,24 juli 2021

Asriani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3

BAB II PEMBAHASAN

A. peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19.....	4
B. Kesulitan belajar pada siswa kelas 2 di SDN 14 Cikoang di masa pandemi covid-19	6
C. Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19.....	8

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	11
B. Saran.....	11

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan SARS-CoV.

COVID-19 diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah COVID19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 .Kasus penyakit COVID-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China.

Pada awal kemuncula COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID-10 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular COVID-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19.

Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh

karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam makalah kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19 ?
2. apa saja Kesulitan belajar pada siswa kelas 2 di SDN 14 Cikoang di masa pandemi covid-19 ?
3. bagaimana Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19 ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui apa saja Kesulitan belajar pada siswa kelas 2 di SDN 14 Cikoang di masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19

Belajar adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku upaya agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agar mendapatkan perubahan yang lebih baik di kehidupan yang mendatang (Pindo & Rinci, 2018; Yulianingsih & Sobandi, 2017). Adapun dalam belajar terdapat pendidik dan peserta didik, sebagai pendidik harus mengetahui teori-teori dalam belajar. Terdapat tiga teori yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme. Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon) (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Rahmadhani & Hidayati, 2020). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorisme. Perilaku individu bukan semata-mata respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori konstruktivisme, pengetahuan bersifat subjektif bukan objektif. Semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas sebenarnya peranan kepala sekolah dan guru dalam menghadapi keadaan pandemi *covid-19* untuk melaksanakan kegiatan belajar memenuhi syarat dari ketiga teori tersebut yakni teori perilaku, kognitif dan konstruktivisme. Teori belajar daring dan tatap muka secara bergantian memenuhi teori perilaku dasar karena terjadinya pembentukan hubungan antara guru dan siswa sehingga terjadinya perubahan perilaku karena adanya proses

belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dan memenuhi teori kognitif dengan diberikannya tugas melalui daring mendorong pembentukan mental dari siswa agar bisa memahami informasi secara mandiri. Dengan adanya kegiatan belajar dengan siswa belajar mandiri dengan mencari informasi di internet untuk menambah wawasan dalam belajar (Anis, 2017; Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020). Peranan guru SDN Sidoharjo 01 sebagai fasilitator merupakan peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mendalami pelajaran pada saat pandemi *covid-19* karena diharapkan guru tetap bisa secara penuh bisa memberikan pemahaman kepada siswa dengan dibantu oleh orangtua dalam kegiatan belajar mandiri di rumah menggunakan metode daring. Metode daring efektif digunakan guru dan orangtua guna melatih anak bisa belajar mandiri dan mendukung tumbuh kembang otak hal ini sesuai dengan teori belajar mandiri yang dikemukakan oleh Mudjiman (2011) yang menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri.

Menurut Jusmawati (2020) media pembelajaran berbasis multimedia interaktif atau berbasis daring memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dilakukannya pembelajaran daring pada masa pandemi ini diharapkan semua pihak mulai dari kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai penatap keputusan dalam proses belajar dengan metode tatap muka shift sebagai penyampaian materi kepada siswa dengan jumlah siswa satu kelas dibatasi enam belas orang maksimal dan mengikuti protokol kesehatan. Peranan guru sebagai fasilitator dibantu dukungan orangtua siswa dalam kegiatan belajar mandiri di rumah dilakukan dengan baik (Darmadi, 2015a, 2015b; Palunga & Marzuki, 2017). Tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring sesuai dengan materi yang disampaikan dengan materi tatap muka sehingga anak bisa

belajar mandiri dari rumah. Kesimpulan peranan sekolah adalah sebagai fasilitator dari kegiatan belajar dan peranan orangtua adalah sebagai pembimbing dan penghubung siswa dengan guru pada proses belajar melalui daring.

B. Kesulitan belajar pada siswa kelas 2 di SDN 14 Cikoang masa pandemi covid-19

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi *covid-19* yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Izaak, Esomar, & Sopacua, 2016; Khaeroni & Nopriyani, 2018).

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar (Budyono, 2018; Rusmawan, 2013). Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah.

Aji (2020) menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah. Meskipun, saat ini bantuan kuota dari pemerintah untuk siswa dan guru turun dari sejak bulan September 2020.

Namun, hal tersebut dirasa masih kurang dalam menangani kesulitan belajar siswa selama masa pandemi *covid-19*.

Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning* (Soni et al., 2018; Sutrisno, Agung, Tri Sutrisno, & Yudha Anggana Agung, 2013; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020). Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi atau membiasakan diri agar mereka mampu menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti cocokan dengan hasil dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan kesulitan belajar yang dihadapi ketika pandemi *covid-19* dirasakan oleh guru, orangtua dan siswa sendiri. Dari hasil wawancara berdasarkan teori peneliti membagi menjadi dua faktor yang menghambat proses belajar mengajar pada saat pandemi *covid-19* ini diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku kegiatan belajar mengajar seperti dari guru dan siswa.

Pada masa pandemi ini kesulitan yang dirasakan oleh SDN 14 Cikoang yang berasal dari siswa adalah menurunnya minat belajar dari siswa itu sendiri karena menggunakan gawai sebagai media belajar hal ini disebabkan karena fokus terpecah karena hadirnya *game online* yang bisa diakses di gawai. Kedua,

siswa kebingungan untuk mencari informasi sendiri mengenai pelajaran yang menurut mereka susah dipelajari dan harus mencarinya sendiri di internet. Ketiga, tingginya tingkat stress yang dialami siswa ketika belajar daring karena minimnya pembelajaran yang diberikan serta tidak adanya teman yang bisa membuat rileks dalam belajar. Keempat, kurangnya dukungan dari orangtua karena tidak semua orangtua bisa membimbing anaknya dalam belajar menggunakan sistem daring sehingga kebanyakan orangtua lebih membiarkan anaknya belajar mandiri.

Faktor eksternal adalah halangan atau rintangan dalam belajar yang daring dari luar seperti lingkungan dan media pendukung dalam kegiatan belajar. Kuota internet adalah masalah utama yang dihadapi baik dari pihak guru maupun dari siswa SDN 14 Cikoang. Hal ini terjadi karena aplikasi yang digunakan seperti *google form* dan *whattapps* setiap proses pembelajaran membutuhkan kuota yang besar sehingga ini menimbulkan biaya tambahan bagi orangtua siswa atau guru dalam proses belajar. Terkadang kuota juga tidak bisa dikontrol pengeluarannya karena siswa tidak hanya menggunakannya untuk belajar melainkan juga untuk bermain *game* dan media sosial lain di gawai sehingga kuota internet yang digunakan cepat habis. Meski begitu sekolah menjadi ruang lingkup yang memiliki peranan penting, terutama dalam pembelajaran daring.

Peran guru juga harus menciptakan pendidikan ramah anak (Kusdaryani, Purnamasari, & Damayani, 2016; Wahyono et al., 2020). Peran itu antara lain sikap guru terhadap anak harus menerapkan kasih sayang dan norma-norma yang memuat agama dan budaya, metode pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang dan suasana pembelajaran yang sedang dialami oleh siswa, ruang kelas yang harus mendukung suasana belajar anak: meski pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan kelasnya seperti dengan metode *shift*, tatap muka, dll., yang terpenting di manapun ruang kelas itu berada mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

C. Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19

Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah belajar pada siswa kelas 2 di SDN 14 Cikoang masa pandemic covid 19 yang berkaitan dengan metode tatap muka, belajar daring, dan paket data internet. Khusus daerah Kabupaten takalar dimana SDN 14 Cikoang termasuk kedalam daerah yang diperbolehkan oleh menteri pendidikan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka tetapi harus dengan metode shift dan mematuhi protokol kesehatan. Ketika proses belajar metode tatap muka berlangsung guru dan pihak sekolah berharap dapat memaksimalkan pemaparan materi sesuai dengan KD yang berlaku sehingga anak bisa memahami. Seperti pelajaran matematika dan IPA harus dilaksanakan pada kegiatan tatap muka agar bisa lebih dipahami. Sedangkan untuk materi yang sifatnya hafal seperti pendidikan agama, PPKN dan IPS bisa dijadikan program belajar mandiri di rumah dengan adanya koordinasi yang baik antara orangtua dan guru. Pada saat belajar daring diharapkan guru tidak hanya memberikan tugas-tugas yang membuat siswa jenuh tetapi lebih ke materi yang kreatif seperti kegiatan yang melatih anak mandiri tanpa anak merasa jenuh. Memfasilitasi orangtua untuk bertanya langsung kepada guru apabila tugas diberikan dirasa sulit dipecahkan oleh siswa. Mengurangi materi yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet tetapi memberikan materi yang sesuai dengan yang ada di LKS.

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari dinas pendidikan adalah pemberian kuota gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada saat metode daring, pengontrolan penggunaan kuota internet yng digunakan anak oleh orangtua. Pada siswa yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengkontrol penggunaan gawai siswa hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis. Meski begitu dengan adanya pembelajaran daring, memiliki nilai positif.

Handarini, Oktafia & Wulandari (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring, peneliti sudah menguraikan beberapa pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi *covid-19*. Dari pemecahan masalah tersebut dimaksudkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaruddin, Atmaja, & Khafid (2020) juga menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi atau tidak sekalipun, keluarga mempunyai tugas untuk mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap proses belajar dan perilaku anak. Orang tua selain memberi bimbingan untuk mengajarkan pengetahuan anak di rumah, juga ikut mengawasi perilaku anak, terutama pada penggunaan media sosial/pengoperasian gawai. Sehingga orang tua juga harus memberikan pengawasan dan evaluasi di rumah, agar pembelajaran daring berjalan maksimal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* yaitu metode tatap muka dengan menggunakan sistem *shift* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka siswa di ruang kelas harus tidak lebih dari enam belas siswa dalam satu ruangan dan dilakukan dengan dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama 2 hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

B. Saran

Dampak dari keadaan sekarang sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di indonesia bagaimana tidak selama adanya covid-19 ini anak anak yang seharusnya ada di lingkungan sekolah malah harus di kenalkan dengan dunia pergadgetkan sehingga banyak anak- sekarang sangat ketergantungan degan Hp dimana banyak anak kecil yang sudah jago main online sehingga sudah tidak terlalu berminat belajar lagi dan beralih ke dunia permainan game online yg biasa di kenal dengan free payer atau mobile legend yang tengah tren sekarang harapan saya semoga korona ini segera berlalu agar kita bisa kembali ke aktifitas yang sebelumnya dimana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan di jauhkan dari gadget untuk anak sd yg usia seharusnya belum bisa menggunakan hpsehingga masih fokus belajar dan tidak ketergantungan game online.

DAFTAR PUSTAKA

Jusmawati, Satriawati and Sabillah B. M. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), pp. 106-111. Doi: 10.26618/JKPD.V5I2.3934

<http://eprints.ums.ac.id>

<http://lpmplampung.kemendikbud.go.id>

www.stit-alkifayahriau.ac.id